

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Metode At-Tartil

1. Pendidikan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Untuk memperoleh penjelasan yang tepat tentang pendidikan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), maka peneliti akan menjelaskan lebih detail mengenai muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an.

a. Pengertian Pendidikan Muatan Lokal BTQ

Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan dan tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Keberadaan mata pelajaran Muatan Lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip pengembangan KTSP bahwa kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun pembelajaran, satuan pendidikan dapat menyelenggarakan lebih dari satu mata pelajaran Muatan Lokal untuk setiap tingkat.

Dasar hukum muatan lokal adalah berdasarkan peraturan bupati Sidoarjo nomor: 63 tahun 2011 yang menyatakan tentang “*standar pendidikan muatan lokal baca tulis Al-Qur'an Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*”¹ dengan mempertimbangkan ketentuan Pasal 39 ayat (4) Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan merumuskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan pendidikan muatan lokal

¹ Sumber: Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 63 Tahun 2011.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

baca dan tulis Al-Qur'an bagi peserta didik yang beragama Islam, bahwa
untuk melaksanakan pendidikan muatan lokal sebagaimana dimaksud.²

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ialah proses membaca dan menulis Al-Qur'an. Adapun pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.³ Beriman kepada Al-Qur'an adalah tergolong rukun iman. Al-Qur'an juga merupakan sumber hukum Islam yang menduduki peringkat teratas.⁴

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an adalah kompetensi dan potensi daerah yang dituangkan kedalam suatu muatan pendidikan yang mempelajari tentang membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Di dalamnya juga diajarkan tentang adab-adab dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Adab-adab dalam membaca Al-Qur'an antara lain, sebagai berikut:⁵

1) Suci dari hadats kecil dan besar

Sebelum membaca Al-Qur'an kita harus memastikan diri kita bahwa kita dalam keadaan suci dari hadats kecil dan hadats besar dengan cara

² Sumber: Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 13 Tahun 2008.

³ Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsir Al-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, *Mujamma' Al malik fahd Al-Mushaf*, (Madinah Munawwarah) 1481 H, h. 15.

⁴ Hasanudin, *Perbedaan Qira'at*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 1.

⁵ Muhammad Khurdori Nachrowi dan Irsyadur Rofiq, *Modul Ajar BTQ*, (Sidoarjo: Tanpa Penerbit, 2012), h. 9.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

wudhu atau mandi besar. Dengan keadaan yang suci ini, maka kita akan dimudahkan oleh Allah Swt membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

2) Menutup aurat

Ketika kita membaca Al-Qur'an hendaknya kita menutup aurat agar terlihat sopan dan santun, karena dalam membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang langsung kepada Allah Swt.

3) Suci pakaian dan tempat

Islam sangat memperhatikan kebersihan dan kesucian, islam sangat menganjurkan kesucian tubuh dan tempat kita dari najis. Termasuk diantaranya ketika kita membaca Al-Qur'an agar tercipta kekhusyukan dan kenyamanan.

4) Mulut bersih dari sisa-sisa makanan

Mulut yang bersih dari sisa-sisa makanan akan lebih mempermudah melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an, baik makhraj, dan sifat-sifatnya. Membersihkan mulut bisa dengan cara berkumur, menggosok gigi, atau bersiwak sebelum membaca Al-Qur'an.

5) Bersikap baik ketika memegang mushaf Al-Qur'an

Sikap yang baik terhadap Al-Qur'an dimulai dengan niat yang tulus dalam hati, kemudian memegangnya dengan tangan kanan dan meletakkannya di tempat yang agak tinggi dan layak.

6) Menghadap kiblat



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah langsung kepada Allah Swt sehingga lebih utama apabila membacanya dengan menghadap kiblat sebagaimana ibadah shalat.

7) Mengawali dengan membaca ta'awudz dan basmalah

Sebelum membaca Al-Qur'an kita disunnahkan membaca ta'awudz (mohon perlindungan kepada Allah Swt) dan basmalah agar selama dalam membaca kita dijauhkan dari gangguan setan dan tambah berkah.

Mengenai bacaan basmalah, ulama berbeda pendapat dalam menetapkan hukumnya. Ada yang menetapkan wajib, sunnah, haram, jaiz, dan mubah.

- a) Wajib: membaca basmalah hukumnya wajib pada permulaan surat Al-fatihah sebab basmalah merupakan ayat pertama dari surat Al-fatihah.
- b) Sunnah: membaca basmalah hukumnya sunnah pada setiap permulaan surat selain surat Al-Fatihah dan At-Taubah. Juga disunnahkan membacanya pada permulaan membaca Al-Qur'an pertengahan surat.
- c) Haram: membaca basmalah hukumnya haram pada permulaan surat At-Taubah karena surat At-Taubah diawali dengan pernyataan murka Allah terhadap orang-orang musyrik. Murka



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

tersebut diawali dengan kata "Basmala" (pemisahan hubungan)

yang bertentangan dengan arti lafadz "Ar-Rahman" (Maha

Pengasih) dan "Ar-Rahim" (Maha Penyayang) yang terdapat pada

basmalah, sebagaimana pendapat Ibnu Hajar.

d) Jaiz: hukum jaiz ini berlaku ketika membaca basmalah ditengah-tengah surat At-Taubah. Namun, sebagian ulama ada yang memakruhkannya.

e) Mubah: apabila dibaca ditengah-tengah surat At-Taubah.⁶

8) Membaca Al-Qur'an dengan tartil

Maksudnya ialah membaca dengan tepat makhrāj, sifat, dan hukum bacaan tajwid tanpa harus tergesa-gesa yang mengakibatkan bacaan tidak jelas atau kesalahan yang sampai merubah makna.

9) Membaca Al-Qur'an dengan khusuk, tenang, dan ikhlas

Ikhlas dalam membaca Al-Qur'an menjadi pondasi utama untuk mendapatkan pahala dan ridha Allah Swt, serta menunjukkan kekhusyukan. Di samping itu kita hendaknya mengetahui terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an agar mampu menghayati maknanya secara lebih mendalam, serta dilengkapi dengan membaca tafsir Al-Qur'an karya beberapa mufassir.

10) Membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus

⁶ Abdul Mujib, et al., *Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an* (Sidoarjo: Surya Pustaka Kelana, 2012), h. 33.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Hal tersebut bisa dihindari dengan menaati kaidah-kaidah tajwid, pengucapan huruf secara benar makhraj dan sifatnya. Serta membersihkan mulut dari sisa-sisa makanan dan menjaga pola makan yang berakibat timbulnya lendir, batuk, dll.

11) Tidak menghentikan bacaan sebab berbicara

Dalam membaca Al-Qur'an ada aturan pemberhentian dan permulaan membaca Al-Qur'an yang disebut waqaf dan ibtida'. Juga boleh berhenti dipertengahan ayat karena kehabisan nafas, batuk, bersin, dan sebagainya. Namun, tidak boleh berhenti karena berbicara, karena hal tersebut tidak mengagungkan kalam Allah.

12) Menutup bacaan dengan doa

Membaca Al-Qur'an hendaknya diakhiri dengan do'a sebagaimana ibadah yang lain dengan bahasa yang difahami. Walau lebih utama berdo'a dengan do'a yang ma'tsur (doa yang datang dari Nabi Muhammad Saw). hal yang terpenting dalam doa adalah dengan tata krama, ikhlas, dan menyakini dikabulkan oleh Allah Swt.

13) Membaca Al-Qur'an sampai khatam

Membaca Al-Qur'an sampai khatam dalam waktu sekali itu adalah baik, tetapi Allah juga menyukai amal ibadah yang istiqamah, rutin, dan disiplin meskipun sedikit. Misalnya membaca Al-Qur'an tiap



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

selesai shalat wajib yang lain-lain bacaan tersebut khatain,
kemudian diulangi dengan teratur.⁷

Rasulallah Saw menganjurkan menulis Al-Qur'an. Dalam perkembangan Al-Qur'an ditulis melalui seni kaligrafi dibentuk sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah seni kaligrafi dan lukisan yang menarik sebagaimana yang kita temukan dalam masjid-masjid ataupun pesantren. Adab menulis ayat-ayat Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

a. Berwudhu sebelum menulis Al-Qur'an

Sebagai pengagungan terhadap mushaf Al-Qur'an yang merupakan firman-firman Allah Swt, sebaiknya kita berwudhu terlebih dahulu sebelum menulis Al-Qur'an. Dengan demikian, kita juga telah berakhlak baik kepada Allah swt sebagai Dzat yang telah menurunkannya.

b. Membaca ta'awwud dan basmalah

Sebagaimana disunnahkan membaca basmallah sebelum membaca Al-Qur'an, disunnahkan pula membaca basmallah sebelum menulis Al-Qur'an, baik menulis beberapa ayat ataupun ayat yang sempurna.

c. Menghadap kiblat

⁷ Muhammad Khurdori Nachrowi, *Modul Ajar BTQ*, h. 10-13.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Sebaiknya kita menulis Al-Qur'an dengan menghadap kiblat selama memungkinkan. Jika tidak memungkinkan bisa menulis dengan menghadap arah kemanapun.

- d. Menggunakan pena dan kertas yang tidak mengandung najis

Menulis Al-Qur'an merupakan suatu hal yang harus dijaga dari alat-alat yang najis, karena sebagai penghormatan terhadap kalam Allah Swt.

- e. Menggunakan alas yang bersih

Sebelum menulis Al-Qur'an hendaknya kita terlebih dahulu menyiapkan sebuah alas yang bersih agar tulisan Al-Qur'an terjaga kebersihannya.

- f. Menulis dengan tulisan yang bagus

Untuk menulis tulisan yang bagus diperlukan latihan menulis dengan mengikuti petunjuk penulisan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan (kaidah tahsinul khat). Minimal tulisan dapat dibaca secara jelas, benar, dan tidak menimbulkan kekeliruan dalam menerjemahkan dan memahami makna yang dikandungnya.

- g. Memeriksa tulisan agar terhindar dari kesalahan

Agar makna Al-Qur'an terjaga kebenarannya, diperlukan pemeriksaan atau pembacaan ulang tulisan sehingga terhindar dari kesalahan orang membacanya.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Tulisan ayat Al-Qur'an yang tercecer di lantai, jalan ataupun tempat yang najis harus diambil dan diletakkan pada tempat yang layak.

- i. Tidak mencoret-coret ayat yang ditulis

Sebagian dari penghormatan terhadap kalam Allah Swt adalah tidak mencoret-coret ayat Al-Qur'an yang ditulis.⁸

b. Ruang Lingkup Pendidikan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an

Ruang lingkup Pendidikan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Surat-surat Al-Qur'an dan hafalan doa harian
- 2) Ilmu Tajwid
- 3) Gharib/ Musykilat

c. Tujuan Pendidikan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an diharapkan menghasilkan manusia yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Selalu berupaya meningkatkan dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung didalamnya pada semua aspek kehidupan, dan menghadapi segala tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat baik dalam lingkungan lokal, nasional, maupun global.

⁸ Muhammad Khurdori Nachrowi, *Modul Ajar BTQ*, h. 13-14.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Peranan pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) disekolah dimaksudkan untuk meningkatkan potensi pengetahuan, pemahaman, penanaman, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an bertujuan sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan Al-Qur'an melalui bimbingan, pengetahuan, penghayatan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang Al-Qur'an sebagai kitab suci, sehingga mampu menjadi pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Mewujudkan masyarakat Sidoarjo yang qur'ani, yaitu masyarakat yang cinta terhadap Al-Qur'an, berilmu, beramal, dan berakhlak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Serta mampu menjaga keselarasan dan keseimbangan kehidupan dengan senantiasa mengembangkan iman dan taqwa (Imtaq), serta ilmu pengetahuan dan teknologi (Imtek) sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.⁹

d. Materi Pendidikan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an

Materi pembelajaran adalah komponen terpenting dalam pendidikan. Tanpa materi pembelajaran, pembelajaran tersebut sama halnya dengan omong kosong belaka. Oleh karenanya, pendidikan muatan lokal BTQ

⁹ Standar Isi Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an SMP-Kab. Sidoarjo.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

BTQ untuk SMP Negeri dibagi menjadi dua yaitu materi pokok dan materi penunjang.

1) Materi Pokok

Yang dimaksud materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh siswa. Materi pokok sudah disiapkan oleh TIM MGMP SMP Sidoarjo. Materi tersebut dirangkum dalam buku pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Materi-materi tersebut berisi materi ilmu tajwid, surat-surat Qur'an, dan gharib. Ilmu tajwid sendiri adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW. Kepada para sahabatnya dengan baik dan benar.¹⁰ Kemudian yang dimaksud dengan surat-surat Al-Qur'an ialah surat-surat pendek pilihan yang ada pada Al-Qur'an Juz 30. Terakhir adalah bacaan gharib, yaitu bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya atau bacaan yang aneh.¹¹

¹⁰ Sie. H. Tombak Alam. *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, (Jakarta: bumi aksara, 1995) h. 15.

¹¹ Hasan Sadili, et al., *Tilawati Jilid 6*, (Surabaya: Nurul Falah, 2004), h. IV.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Adapun tinjauan bab dalam buku pelajaran BTQ untuk kelas 7
adalah sebagai berikut:

BAB I: Surat Al Quraisy

BAB II: Huruf-huruf Halqiyah dan Syafawiyah

BAB III: Hukum Bacaan Al-Syamsiyah dan Al-qamariyah

BAB IV : Surat Al-Humazah

BAB V: Isti'adzah dan Basmallah

BAB VI : Hukum Bacaan Nun Sukun atau Tanwin

BAB VII : Surat At-Takatsur ¹²

Berikut ini adalah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kelas VII / Semester 1 (Ganjil):

TABEL 2.1

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kelas VII / Semester 1

| NO. | STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR |
|-----|--|--|
| 1. | Membiasakan bacaan Al-Qur'an Secara Tartil | 1.1 Menampilkan bacaan surat Al-Quraisy beserta tulisannya. 1.2 Menjelaskan hukum |

¹² TIM MGMP BTQ SMP KAB. SIDOARJO. *Baca Tulis Al-Qur'an* (Sidoarjo: MGMP BTQ SMPN Kab. Sidoarjo, 2013), h. 4.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

| | | |
|----|--|--|
| | | <p>bacaan dalam surat Al-Quraisy.</p> <p>1.3 Membiasakan bacaan surat Al-Quraisy secara tartil.</p> |
| 2. | Menerapkan makharijul huruf | <p>2.1 Menjelaskan huruf-huruf halqiyah dan syafawiyah</p> <p>2.2 Menampilkan contoh pengucapan huruf-huruf halqiyah dan syafawiyah</p> <p>2.3 Menerapkan huruf-huruf halqiyah dan syafawiyah dalam ayat Al-Qur'an</p> |
| 3. | Menerapkan hukum bacaan Alif lam Ta'rif | <p>3.1 Menjelaskan hukum bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah</p> <p>3.2 Menampilkan contoh hukum bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah</p> <p>3.3 Menerapkan hukum bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah dalam ayat Al-Qur'an</p> |
| 4. | Membiasakan bacaan Al-Qur'an secara tartil | <p>4.1 Menampilkan bacaan surat Al-Humazah beserta tulisannya</p> <p>4.2 Menjelaskan hukum bacaan dalam surat Al-Humazah</p> <p>4.3 Menerapkan bacaan dalam surat Al-Humazah secara tartil</p> |
| 5. | Menerapkan Isti'adzah dan basmallah | <p>5.1 Menjelaskan Isti'adzah dan basmallah</p> <p>5.2 Menampilkan contoh bacaan Isti'adzah dan basmallah</p> |



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

| | | |
|----|--|--|
| | | 5.5 Menerapkan bacaan Isti'adzah dan basmallah dalam ayat Al-Qur'an |
| 6. | Menerapkan hukum bacaan nun sukun dan tanwin | 6.1 Menjelaskan hukum bacaan idzhar, idgham, idgham bila ghunnah, iqlab, dan ikhfa' 6.2 Menampilkan contoh hukum bacaan idzhar, idgham, idgham bila ghunnah, iqlab, dan ikhfa' 6.3 Menerapkan hukum bacaan idzhar, idgham, idgham bila ghunnah, iqlab, dan ikhfa' dalam ayat Al-Qur'an |
| 7. | Membiasakan bacaan Al-Qur'an secara tartil | 7.1 Menampilkan bacaan surat At-Takatsur beserta tulisannya 7.2 Menjelaskan hukum bacaan surat At-Takatsur 7.3 Membiasakan bacaan surat At-Takatsur secara tartil |

2) Materi Penunjang

Yang dimaksud materi penunjang adalah materi yang bisa menunjang keberhasilan dalam pembelajaran BTQ. Materi penunjang untuk siswa SMPN 1 Krian, khususnya kelas 1 antara lain:

a) Buku Jilid At-Tartil

Buku jilid At-Tartil dipakai sebagai materi penunjang karena banyak dijumpai siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Buku jilid At-Tartil dipakai hanya pada



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

awal masuk sekolah untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa, dan buku jilid ini dipakai ketika ada pokok bahasan tertentu yang membutuhkan drill.

b) Materi Hafalan

Materi hafalan ini meliputi hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa doa yang digunakan sehari-hari. Dan dari materi ini nantinya dapat digunakan dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

c) Praktek Sholat

Siswa disuruh mempraktekkan sholat fardhu dan sholat sunnah. Dalam mempraktekkan sholat ini siswa diharapkan hafal dan mampu melafalkan bacaan sholat dengan benar

d) Menulis Huruf Al-Qur'an

Untuk menulis ini siswa perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf hijaiyah, kemudian siswa diperintahkan untuk menulisnya. Bentuk-bentuk tulisan dalam Al-Qur'an dibagi menjadi :

- Bentuk tunggal, tidak dapat bersambung dari kanan dan kiri.
- Bentuk akhir, dapat bersambung dari kanan saja, terletak diakhir rangkaian.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

➤ Bentuk awal, dapat bersambung kekanan saja, terletak di awal rangkaian.

- Bentuk tengah, dapat bersambung kekanan dan kekiri, terletak ditengah-tengah rangkaian.

2. Metode At-Tartil

Metode merupakan salah satu faktor pendidikan yang turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Karena ketepatan dari metode sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa, apabila metode yang digunakan baik dan sesuai, maka akan membawa pengaruh yang baik bagi siswa pula.

a. Sejarah Metode At-Tartil

Metode At-Tartil adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dirintis oleh Imam Syafi'i, M. Fahrudin Sholih, dan Maskur Idris. Mereka inilah orang-orang cendikia yang berhasil menyukkseskan metode At-Tartil.

Metode ini berawal dari kesulitan yang dialami saat memberikan pelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan tidak membosankan. Karena ia merasa metode membaca Al-Qur'an yang telah ada masih belum sempurna dan masih banyak kelemahannya.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Selain itu, Imam Syahid yang telah menjadi guru ngaji (guru membaca Al Qur'an) sejak berusia 15 tahun saat dia masih duduk di Madrasah Tsanawiyah ini, selalu bercita-cita ingin menemukan metode membaca Al Qur'an yang menyenangkan, baik, dan benar.

Setelah melalui berbagai kajian dan perenungan dan terus mencari referensi, cita-citanya itu terkabul pada 1996. Kemudian setelah dua tahun, akhirnya terciptalah buku At-Tartil yang diperkenalkan kepada umum. Pada tahun itu juga, yaitu pada tepatnya tahun 1998. Akhirnya banyak peminat yang berdatangan dari para guru pengajar al-Qur'an, baik yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), sekolahan umum, madrasah dan pondok pesantren. Bersama koleganya M. Fachrudin Sholeh dan Masykur Idris, penemuannya diperluas dengan cara menyelenggarakan privat membaca Al-Qur'an dengan metode At-Tartil dari para guru pengajar Al Qur'an. Mulanya hanya dilingkungan sekitar, lalu kian hari kian meluas hingga seluruh Sidoarjo mengenalnya.

Permintaan pun semakin terus membanjiri, bukan hanya dari Kabupaten Sidoarjo saja, akan tetapi dari luar Kabupaten Sidoarjo pun membanjiri, seperti: Pasuruan, Bangil, Malang, Mojokerto, Jombang,



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Bintari, dan sebagainya. Sejak itulah, ilmu cara membaca al-Qur'an dengan

baik dan benar mulai amalkan secara luas.¹³

b. Penyebaran Metode At-Tartil

Metode At-Tartil sampai sekarang berpusat di Jln. Kedung Peluk No. 04 Rt 01, Rw 03 Kebonsari, Candi-Sidoarjo.¹⁴ Kantor pusat metode ini memiliki Akte Notaris: Tantien Bintarti, SH NO. 13/2007 dengan nomor telepon kantor pusat 8967551/ (0343) 857101.¹⁵ Dengan dikoordinasi oleh pusat, penyebaran metode At-Tartil menyebar ke berbagai daerah, baik dalam maupun luar kota Sidoarjo. Penyebaran metode At-tartil yang di luar kota terjadi pada di Pasuruan, Bangil, Malang, Mojokerto, Jombang, Blitar, dan sebagainya.

Untuk penyebaran di wilayah Sidoarjo sendiri semakin meningkat tiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya TPQ yang telah menerapkan metode At-Tartil di tiap kecamatan. Semakin banyaknya TPQ yang menerapkan metode At-Tartil ini dikarenakan hampir tiap kecamatan ada koordinator untuk Pembinaan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ). Adapun penyebaran dari beberapa koordinator wilayah/kecamatan diantaranya adalah sebagai berikut:

¹³[http://www.Temukan Metode At Tartil Untuk Permudah Belajar Al Qur'an kabarsidoarjo.com.htm](http://www.Temukan_Metode_At_Tartil_Untuk_Permudah_Belajar_Al_Qur'an_kabarsidoarjo.com.htm). diakses tanggal 11 Desember 2013.

¹⁴ Imam Syafi'i, M.Fahrudin Sholih, Masykur Idris, *At-Tartil Jilid 1*, (Sidoarjo: Pusat BMQ At-Tartil Jawa Timur, 1998), h. IV

¹⁵ *Buku ghorib TPQ metode At-Tartil untuk Pembinaan PGPQ*, (Sidoarjo), h. 1.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Sidoarjo : M. Suparna

Buduran : Siti Umaroh

Candi : M. Zaini S.Ag

Taman : Abdul Fattah

Waru : M.Hamim Thohari, S.Ag

Sedati : Umi Hani'ah

Sukodono : Kholoson, S.Ag

Gedangan : M. Fakhruddin Sholeh

Krian : Khoirul Anam

Wonoayu : Ali Shodiqin

Balongsendo : Nur Fadilah

Prambon : M. Miskal

Tarik : Ach. Nur Kholiq

Porong : Musthafa S.Pd.I

Jabon : Kholiq Mawardi

Kerembung : Nur Kholis S.Pd

Tulangan : M. Hamin Thohari S.Pd

Tanggulangin : Yasri Rahayu S.Ag

Pengakuan dari salah satu Koordinator PGPQ kecamatan menjelaskan bahwa perjuangan untuk mengawali suatu hal yang baru sangat berat. Ustad Khoirul Anam memaparkan jika dia harus kunjung



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

TPQ untuk bergabung dengannya. Perjuangan untuk menyebarkan metode At-Tartil di kecamatan Krian dilakukannya mulai tahun 2001. Di tahun itu pula, dia akhirnya berhasil mengajak adiknya yang bernama Zaenal Arifin untuk bergabung mengikuti pembina PGPO.

Lambat laun, pada tahun 2008 akhirnya mereka berdua makin sukses menyebarkan metode At-Tartil dengan mengadakan pembinaan PGPO di Krian. Karena para guru TPQ telah mengikuti pembinaan PGPO yang diadakan mereka merasa bertambah kemampuannya. Akhirnya banyak guru-guru TPQ dan guru agama sekolahan pada berdatangan untuk melakukan pembinaan pada mereka. Akhirnya, sekarang metode At-Tartil sudah menyebar hampir diseluruh kecamatan Krian.¹⁶

c. Materi Metode At-Tartil

Setiap pembelajaran pasti harus mempunyai materi yang diajarkan. Metode At-Tartil memiliki materi inti dan materi penunjang. Materi penunjang yang diajarkan pada metode ini adalah hafalan bacaan sholat, hafalan do'a harian, dan hafalan surah pendek. Adapun materi inti yang ada dalam metode At-Tartil adalah sebagai berikut:

- 1) Jilid 1: Materi yang dipelajari adalah tentang pengenalan huruf hijaiyah dan huruf gandrung. Huruf hijaiyyahnya dimulai dari

¹⁶ Khoirul Anam, Koordinator Pembina PGPO At-Tartil Kecamatan, wawancara pribadi, Surabaya, 15 Desember 2013.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

makhoriul huruf paling bawah yaitu letaknya di dada, sampai huruf yang makhoriul hurufnya di ujung bibir. Hurufnya dimulai dari huruf

(هـ) sampai huruf (م) mim. Secara rinci sebagai berikut:

- a) Pada halaman 1 sampai 24 adalah pengenalan ke-28 huruf hijaiyyah.¹⁷
 - b) Pada halaman 25 sampai 36 adalah materi bacaan tulisan gandeng.
- 2) Jilid 2: Materi yang dipelajari adalah sebagai berikut;
- a) Pada halaman 1 sampai 5 adalah materi bacaan berharokah fathah, kasroh, dan dhummah.
 - b) Pada halaman 6 sampai 10 adalah materi bacaan berharokah fathatain, kasrotain, dan dhummatain.
 - c) Pada halaman 11 sampai 23 adalah materi bacaan berharokah sukun.
 - d) Pada halaman 24 sampai 36 adalah materi bacaan Qoshr.¹⁸
- 3) Jilid 3: Materi yang dipelajari ialah sebagai berikut;
- a) Pada halaman 1 sampai 3 adalah materi bacaan qoshr yang terbaca dan tidak terbaca (hamzah wasol).
 - b) Pada halaman 3 sampai 7 adalah materi bacaan Idhar Syafawi.

¹⁷ Imam Syafi'i, M.Fahrudin Sholih, Masykur Idris, *At-Tartil Jilid 1*, (Sidoarjo: Pusat BMQ At-Tartil Jawa Timur, 1998), h. IV.

¹⁸ Imam Syafi'i, M.Fahrudin Sholih, Masykur Idris, *At-Tartil Jilid 2*, (Sidoarjo: Pusat BMQ At-Tartil Jawa Timur, 1998), h. IV.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

- c) Pada halaman 8 sampai 11 adalah materi bacaan Idhar Qolqolah.
- d) Pada halaman 12 sampai 14 adalah materi bacaan Idhar Halqi.
- e) Pada halaman 15 sampai 24 adalah materi bacaan bacaan Qolqolah.
- f) Pada halaman 25 sampai 27 adalah materi bacaan Lein.
- g) Pada halaman 28 sampai 31 adalah materi bacaan huruf hijaiyyah yang bersyaddah dibaca dengan suara yang ditekan.
- h) Pada halaman 32 sampai 36 adalah materi bacaan Idgham Bilagunnah.¹⁹
- 4) Jilid 4: Materi yang dipelajari ialah sebagai berikut;
- a) Pada halaman 1 sampai 3 adalah materi bacaan idgham Syamsi.
- b) Pada halaman 1 sampai 3 adalah materi Lafazh Lam Jallah yang dibaca tebal dan yang dibaca tipis.
- c) Pada halaman 1 sampai 3 adalah materi bacaan Ghunnah.
- d) Pada halaman 1 sampai 3 adalah materi bacaan Idgham Mimi dan Ikhfa' Syafawi.
- e) Pada halaman 1 sampai 3 adalah materi bacaan Iqlab.
- f) Pada halaman 1 sampai 3 adalah materi bacaan Idgham Bigunnah.
- g) Pada halaman 1 sampai 3 adalah materi bacaan Ikhfa'.
- h) Pada halaman 1 sampai 3 adalah materi bacaan Idhar Wajib.

¹⁹ Imam Syafi'i, M.Fahrudin Sholih, Masykur Idris, *At-Tartil Jilid 3*, (Sidoarjo: Pusat BMQ At-Tartil Jawa Timur, 1998), h. IV.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Suwar.²⁰

- 5) Jilid 5: Materi yang dipelajari ialah sebagai berikut;
 - a) Pada halaman 1 sampai 3 adalah materi tentang cara mewaqofkan ayat-ayat al-Qur'an.
 - b) Pada halaman 1 sampai 3 adalah materi tentang membaca bacaan yang panjangnya 2 ½ sampai 3 alif.²¹
- 6) Jilid 6: Materi yang dipelajari ialah cara-cara membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an yang perlu hati-hati, yaitu Ghoribul Qur'an atau Musykilat.²²

d. Program Pembelajaran Metode At-Tartil

Metode At-Tartil ini merupakan karya tim pembina TPQ Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sidoarjo yaitu dengan cara CBSA (cara belajar santri aktif), waspada terhadap bacaan yang salah, Drill (bisa karena biasa), bacaan langsung (tanpa dieja), klasikal dan privat, praktis, disusun secara lengkap dan sempurna, variatif, fleksibel.²³

²⁰ Imam Syafi'i, M.Fahrudin Sholih, Masykur Idris, *At-Tartil Jilid 4*, (Sidoarjo: Pusat BMQ At-Tartil Jawa Timur, 1998), h. IV.

²¹ Imam Syafi'i, M.Fahrudin Sholih, Masykur Idris, *At-Tartil Jilid 5*, (Sidoarjo: Pusat BMQ At-Tartil Jawa Timur, 1998), h. IV.

²² Imam Syafi'i, M.Fahrudin Sholih, Masykur Idris, *At-Tartil Jilid 6*, (Sidoarjo: Pusat BMQ At-Tartil Jawa Timur, 1998), h. IV.

²³ Tim Penyusun LP. Ma'arif NU Cabang Sidoarjo, *Panduan dan Pengolahan Taman Pendidikan Al Qur'an*, (Sidoarjo: LP. Ma'arif NU Cab. Sidoarjo, 1998), h. 5



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Pada proses pembelajaran metode At-Tartil, metode yang digunakan ialah metode Jibril. Hal ini mengacu kepada cara malaikat Jibril saat mengajarkan membaca kepada Nabi Muhammad Saw. ketika mendapatkan wahyu yang pertama kali. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode At-Tartil ini terdapat program inti dan program penunjang, yang masing-masing mempunyai alokasi waktu sendiri-sendiri. Sedangkan sistem pengelolaan kelas yang dipakai ada dua macam yaitu kelas klasikal penuh dan kelas semi klasikal. Adapun dalam proses pembelajarannya lebih banyak menggunakan drill dan membaca bersama agar siswa aktif dan tidak sempat untuk ramai.²⁴

Pada metode pelaksanaan pembelajarannya, santri/ siswa untuk diajak mengulang bacaan yang dibahas sebanyak tiga kali. Cara pengajarannya pun dilakukan dengan nada yang kreatif, sehingga santri tidak merasa bosan.²⁵

Setiap pertemuan pembelajaran metode At-Tartil, pembelajarannya dilakukan menjadi dua tahap, yaitu tahap program inti dan program penunjang. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1) A1 (Jilid 1)

²⁴ <http://smpn2turen.sch.id/index.php/profil/29-penerapan-metode-at-tartil>, diakses pada 27-11-2013.

²⁵ <http://agussiswoyo.net/journal/belajar-membaca-al-quran-di-bmq-at-tartil-bersama-ustadz-imam-syafii-m-fahrudin-sholih-dan-masykur-idris/> diakses pada 02-12-2013.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Pada tiap pertemuan menggunakan metode klasikal penuh.
Adapun pertemuan pada jilid 1, menggunakan klasikal penuh = 1 : 1 :

15 dengan 72 pertemuan (3 bulan).

Adapun alokasi waktunya ialah 90 menit dengan rincian sebagai berikut:

a) 60 menit untuk program inti:

- Doa pembuka 10 menit
- Pokok bahasan 20 menit
 - Penjelasan materi 5 menit
 - Tunjuk santri 10 menit
 - Drill 5 menit
- Evaluasi 30 menit

b) 30 menit untuk program penunjang:

- Hafalan bacaan shalat
- Hafalan doa harian
- Hafalan Surah pendek

2) A2 (Jilid 2)

Pertemuan pada jilid 2, menggunakan klasikal penuh = 1 : 1 : 20
dengan 48 pertemuan (2 bulan).

Adapun alokasi waktunya ialah 90 menit dengan rincian sebagai berikut:



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

- Doa pembuka 5 menit
- Pokok bahasan 25 menit
 - Penjelasan materi 3 menit
 - Tunjuk santri 12 menit
 - Drill 10 menit
- Evaluasi 30 menit
- b) 30 menit untuk program penunjang:
 - Hafalan bacaan shalat
 - Hafalan doa harian
 - Hafalan Surah pendek

3) A3 (Jilid 3)

Pertemuan pada jilid 3, menggunakan klasikal penuh = 1 : 1 : 20
dengan 48 pertemuan (2 bulan).

Adapun alokasi waktunya ialah 90 menit dengan rincian sebagai
berikut:

- a) 60 menit untuk program inti:
 - Doa pembuka 5 menit
 - Pokok bahasan 25 menit
 - Penjelasan materi 5 menit
 - Tunjuk santri 10 menit



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

➤ Evaluasi 30 menit

b) 30 menit untuk program penunjang:

- Hafalan bacaan shalat
- Hafalan doa harian
- Hafalan Surah pendek

4) A4 (Jilid 4)

Pada pertemuan jilid 4 sama dengan pertemuan pada jilid 3.

5) A5 (Jilid 5)

Pertemuan pada jilid 5, menggunakan klasikal penuh = 1 : 1 : 20
dengan 48 pertemuan (2 bulan).

Adapun alokasi waktunya ialah 90 menit dengan rincian sebagai
berikut:

a) 60 menit untuk program inti:

- Doa pembuka 5 menit
- Pokok bahasan 15 menit
 - Penjelasan materi 3 menit
 - Tunjuk santri 2 menit
 - Drill 10 menit
- Evaluasi 20 menit
- Juz Amma dengan metode Tadarus 1, berikut ini rinciannya:



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

- Guru membaca, santri menyimak (2 menit)

- Guru membaca, santri menirukan (4 menit)

- Santri membaca, guru menyimak (12 menit)

b) 30 menit untuk program penunjang:

- Hafalan bacaan shalat
- Hafalan doa harian
- Hafalan Surah pendek

6) A6 (Jilid 6)

Pertemuan pada jilid 6, menggunakan klasikal penuh = 1 : 1 : 20
dengan 48 pertemuan (2 bulan).

Adapun alokasi waktunya ialah 90 menit dengan rincian sebagai
berikut:

a) 60 menit untuk program inti:

- Doa pembuka 5 menit
- Pokok bahasan 15 menit
 - Penjelasan materi 3 menit
 - Tunjuk santri 2 menit
 - Drill 10 menit
- Evaluasi 20 menit
- Juz Amma 20 menit dengan metode Tadarus 1, berikut ini rinciannya:



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

- Guru membaca, santri menirukan (4 menit)

- Santri membaca bersama, sabil disimak guru (12 menit)

b) 30 menit untuk program penunjang:

- Hafalan bacaan shalat
- Hafalan doa harian
- Hafalan Surah pendek

Apabila santri sudah sampai pada Al-Qur'an, maka metode yang digunakan sebagai berikut:

1) Juz 1-3 menggunakan metode tadarus 1, caranya sebagai berikut:

- a) Guru membaca, santri menyimak,
- b) Guru membaca, santri menirukan,
- c) Santri membaca bersama, guru menyimak dan membenarkan bacaan.

2) Juz 4-15 menggunakan metode tadarus 2, caranya sebagai berikut:

- a) Guru membaca, santri menyimak,
- b) Guru membaca, santri menirukan,
- c) Santri baca satu per satu, langsung ditirukan semua santri.

3) Juz 16-30 menggunakan metode tadarus 3, caranya sebagai berikut:

- 1) Guru membaca, santri menirukan,



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

2) Santri melanjutkan maqro' sambil dievaluasi,

3) Santri yang belum baca maqro', santri mengulangi maqro' awal sambil dievaluasi.²⁶

e. Evaluasi Pembelajaran Metode At-Tartil

Evaluasi untuk mengetahui hasil-hasil selama proses belajar mengajar berlangsung dengan target yang telah ditetapkan antara lain :

1) Evaluasi Harian

Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru/ustadz di kelasnya masing-masing melalui privat individu yang bertujuan untuk menentukan materi yang diberikan dihari berikutnya, diulang atau diteruskan. Fungsi dan tujuan evaluasi ini adalah untuk menentukan materi pelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya, dalam tiap halaman/juz. Bidang yang dinilai antara lain:

- 1) Tajwid (makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, dan ahkamul mad wal qasr).
- 2) Fashohah dan adab (ahkamul waqaf wal ibtida', muro'atul huruf wal harakat, muro'atul huruf wal ayat, adabut tilawah).

Standar penilainnya sebagaimana tercantum dalam kartu prestasi santri :

- Prestasi B : untuk yang betul semua

²⁶ Dokumentasi cara mengajar santri dengan metode At-Tartil.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

masing-masing bidang penilaian.

- Prestasi K : untuk yang terdapat kesalahan 3 kali ke atas dari masing-masing bidang penilaian.²⁷

2) Evaluasi Tingkatan

Evaluasi ini dilaksanakan pada saat santri telah selesai dalam melaksanakan proses dalam target tertentu, misalnya khatam jilid 1, khatam jilid 6 dan lain-lain. Fungsi dan tujuan evaluasi ini adalah untuk menentukan materi pelajaran bahwa santri tersebut diperbolehkan naik ke jilid berikutnya untuk paket dasar, dan mengikuti munaqosyah serta khotmil qur'an untuk paket marhalah. Bidang penilaiannya meliputi : makhorijul huruf, ulumul tajwid (teori) khusus paket marhalah, sifatul huruf, tartil, ghorib/musykilat (teori) khusus paket marhalah, akhlak. Standar penilaiannya dinilai dengan angka bilangan asli dan dimasukkan dalam kolom nilai raport yang telah tersedia dengan ketentuan :

- a) 10 : istimewa (seperti bacaan ustadznya)
- b) 9 : memuaskan (tartil dan tidak terputus)
- c) 8 : sangat baik (tartil, terputus dan benar)
- d) 7 : baik (tartil, terputus, diingatkan, benar)

²⁷ Tim Penyusun LP. Ma'arif NU Cabang Sidoarjo, *Panduan dan Pengolahan Taman Pendidikan Al Qur'an*, (Sidoarjo: LP. Ma'arif NU Cab. Sidoarjo, 1998), h. 5.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

e) 6 : cukup (tartil, terputus, diingatkan, salah)

f) 5 : kurang tartil (kurang tartil)

g) 4 : kurang sekali (tidak tartil sama sekali).²⁸

f. Kelebihan dan Kelemahan Metode At-Tartil

Suatu metode yang telah berkembang tentu tidak akan bisa sempurna. Disamping memiliki kelebihan, pasti masih terdapat kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode At-Tartil adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

Berdasarkan pada prinsip pengajarannya, metode At-Tartil memiliki beberapa kelebihan, diantaranya sebagai berikut :

a) Metode ini pada jilid awalnya sudah mulai dikenalkan nama-nama hurufnya sebagai awal penanaman pengetahuan dasar sekaligus dan langsung diajarkan cara membunyikan huruf-huruf hijaiyah berdasarkan kelompok tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf).

Hal ini akan mempermudah guru dan santri dalam memahami anak sejak awal tentang pengucapan huruf-huruf hijaiyah sebagai bekal untuk melanjutkan ke jilid selanjutnya.

²⁸ Ibid., h. 37-38.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Menihat dari buku tartil sendiri disusun mengikuti prinsip
“*Tadarruj*” atau berangsur-angsur, maka prinsip ini tercermin
dalam tahapan-tahapan pokok jilid 1-6, antara lain :

- Dimulai dari yang mudah menuju yang sulit.
 - Dimulai dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- c) Pada penerapan metode At-Tartil bertujuan memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- Maka pengajaran pada prinsip ini, anaklah yang dituntut aktif membacanya, dan ustadz-ustadzahnya haya bertugas menyimakny sambil memberikan motivasi, koreksi, dan komentar-komentar seperlunya saja.
- d) Dalam hal pengajarannya, metode At-Tartil ini juga berorientasi pada tujuan, bukan kepada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu. Dalam kaitannya dengan tujuan yang hendak dicapai adalah anak bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang ada. Maka dengan hal ini buku At-Tartil sangatlah nampak konsisten dengan menerapkan prinsip ini.
- e) Proses pengajarannya haruslah memperhatikan kesiapan, baik kesiapan gurunya yang mempunyai syahadah mengajar terlebih



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

dan/atau dalam menyebarkan media dan materi penunjangnya. Jika masalah ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi pemaksaan yang bisa mengakibatkan tidak terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan.

2. Kelemahan

- a) Bagi santri/siswa yang memiliki daya fikir lemah, maka akan membutuhkan waktu yang lama pula dalam menerima pelajaran yang diberikan guru.
- b) Seorang guru dituntut ekstra keras untuk berusaha membenarkan bacaan santrinya sampai benar-benar bisa cara membacanya dan tahu tempat keluarnya huruf beserta cara mengucapkannya yang benar dan tepat. Jika hal ini belum terpenuhi, maka guru dituntut untuk terus mengulang-mengulang materi tersebut sampai benar-benar bisa.

Hal ini dikarenakan, kunci keberhasilan metode at tartil adalah ditentukan pada jilid awalnya (jilid 1), begitu pula materi di dalam jilid-jilid di atasnya semua bergantung kepada kesiapan santri dalam memahami materi di jilid sebelumnya yang sudah diajarkan, karena jika santri sekali salah dibiarkan (tetap dinaikkan), maka dikhawatirkan kesalahan tersebut akan dibawa terus menerus ke jilid selanjutnya.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Pada saat ini, banyak cendikia cedikia muslim telah berhasil membuat metode-metode baru yang menarik dan efisien dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena begitu banyaknya metode yang telah berdiri, disini peneliti hanya akan mengambil tiga metode yang paling banyak digunakan di Kabupaten Sidoarjo, metode-metode tersebut antara lain:

1) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun didalam bukunya "*Sistem Qoidah Qiro'ati*" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Santri/ anak didik dapat naik kelas/ jilid berikutnya dengan syarat: Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas dan telah lulus tes yang telah diujikan oleh sekolah/TPA.

Adapun Prinsip-prinsip dasar Qiro'ati adalah sebagai berikut:

a) Prinsip-prinsip yang di pegang oleh guru / ustadz yaitu:



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

- Daktun (tidak boleh menuntun)

b) Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri / anak didik:

- CBAC : Cara belajar santri aktif
- LCTB : Lancar cepat tepat dan benar

Strategi mengajar dalam Qiro'ati

Dalam mengajar Al-Qur'an dikenal beberapa macam strategi, yaitu:

c) Strategi mengajar umum (global);

- Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.
- Klasikal Individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.
- Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.

d) Strategi mengajar khusus (detil)

Strategi ini agar berjalan dengan baik maka perlu di perhatikan syarat-syaratnya. Dan strategi ini mengajarkannya secara khusus atau detil.

Dalam mengajarkan metode qiro'ati ada I sampai VI Jilid yaitu:



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Jilid I adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca Alquran. Apabila Jilid I lancar pada jilid selanjutnya akan lancar pula, guru harus memperhatikan kecepatan santri.

- Jilid II adalah lanjutan dari Jilid I yang disini telah terpenuhi target Jilid I.
- Jilid III adalah setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad).
- Jilid IV ini merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid.
- Jilid V ini lanjutan dari Jilid IV. Disini diharapkan sudah harus mampu membaca dengan baik dan benar.
- Jilid VI ini adalah jilid yang terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran Juz 27.

Juz I sampai Juz VI mempunyai target yang harus dicapai sehingga disini guru harus lebih sering melatih peserta didik agar target-target itu tercapai.

Metode ini mempunyai kelebihan dan kelemahan antara lain:

Kelebihannya :

- 1) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Quran secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

rukumnya fardlu kirayan sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardlu ain.

- 2) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- 3) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
- 4) Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.

Kelemahannya:

Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.²⁹

2) Metode Tilawati

Metode tilawati disusun tahun 2002 oleh tim terdiri dari Drs. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh pesantren virtual Nurul Falah Surabaya.

Metode tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain:

Mutu pendidikan kualitas lulusan TP Al-Qur'an belum sesuai dengan target. Metode pembelajarannya belum bisa menciptakan suasana kondusif yang mengakibatkan proses belajar tidak efektif.

²⁹ [http:// penerapan metode qiro'ati dalam pembelajaran alquran _ dydyd0d0's blog.htm](http://penerapan-metode-qiro'ati-dalam-pembelajaran-alquran-dydyd0d0s-blog.htm), diakses pada 27-11-2013.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Lama pendidikan telah lama sehingga banyak santri yang bosan dan keluar dengan sendirinya sebelum khatam Al-Qur'an.

Metode tilawati ini dituangkan ke dalam buku yang terdiri dari beberapa jilid, yaitu jilid 1-5 dan ditambah jilid 6 yang berisi surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, ghorib dan musykilat. Dengan desain *cover* yang *lux* dan warna tulisan yang indah serta menarik perhatian, juga dengan tulisan standar dan disertai alat peraga pada masing masing jilidnya.

Tiap selesai program pembelajaran, metode tilawati melakukan munaqasyah untuk mengetahui standar kualitas santri. Hal ini dikarenakan belajar dengan metode tilawati tujuan akhirnya adalah memperoleh kualitas bacaan yang baik.³⁰

Metode tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain:

- a) Santri mampu membaca Al-Qur'an secara tartil.
- b) Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.
- c) Ketuntasan belajar santri bisa mencapai 70% secara individu dan secara kelompok mampu sampai 80%.

Prinsip-prinsip pembelajaran tilawati:

³⁰ Tim Munaqisy Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, *Panduan Munaqasyah*, (Surabaya: Nurul Falah), h. 4.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

- a) Diajarkan secara praktis.
- b) Menggunakan lagu rosti.
- c) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga.
- d) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.³¹

Ciri-ciri metode tilawati adalah sebagai berikut:

- a) Dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an barirama (dilagukan).
- b) Tidak boleh mengajarkan kejidil berikutnya apabila bacaan masih banyak yang salah.
- c) Guru yang mengajarkan metode tilawati ini memiliki kriteria dalam bacaannya:
 - a) Terampil, lancar, dan fasih.
 - b) Tidak miring dan tidak memanjang serta tidak terjadi tawallud.³²
- d) Guru pengajar metode tilawati juga harus punya keahlian sebagai berikut:
 - Mampu melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai makhrojnya.
 - Bacaan Al-Qur'anya secar tartil.
 - Faham teori tajwid dasar dan musykilat-ghorib.

³¹ Abdurrahman hasan dan Muhammad Arif, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Nurul Falah, 2010), h. 13.

³² <http://dinulislami.blogspot.com/2013/06/pengertian-metode-tilawati.html>, diakses pada 27-11-2013.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Mengulas materi keislaman terutama menyangkut materi yang ditargetkan dalam kurikulum TK Al-Qur'an.

- Mempunyai metode dan pendekatan yang baik terhadap santri.³³

3) Metode Iqra'

Metode iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.³⁴

Metode Iqra' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Alquran dengan fasikh). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

³³ Hasan Sadili, dkk., *Tilawati Jilid 1*, (Surabaya: Nurul Falah, 2004), h. IV.

³⁴ <http://dinulislami.blogspot.com/2013/06/pengertian-metode-tilawati.html>, diakses pada 27-11-2013.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

a) Sistem

- CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberi contoh pokok pelajaran.
 - Privat, penyimakan secara perseorangan.
 - Asistensi, siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak siswa lain.
- b) Mengenal judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaan, tidak perlu banyak komentar.
- c) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulang lagi.
- d) Bila siswa keliru pajang pendeknya dalam Al-Qur'an guru harus dengan tegas menegur.
- e) Bila santri keliru dalam membaca huruf, cukup dibetulkan huruf-huruf yang keliru saja.
- f) Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membaca boleh diloncat loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.

Kelebihan

- a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

- b) Dalam penerapannya menggunakan kiasikal (membaca secara bersama) prifat (penyemakan secara individual), maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- c) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- d) Bila ada santri yang sama tingkatpelajarannya, boleh dengan system tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- e) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

Kelemahan

- a) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- b) Tidak ada media belajar.
- c) Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.
- d) Terkesan membosankan.

B. Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Bacaan Al-Qur'an yang benar adalah bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid. Karena pokok-pokok dalam membaca Al-Qur'an itu ada dalam ilmu tajwid. Dari segi hukum, mempelajari Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Namun, untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

menghindarkan kesalahan pembaca saat membaca Al-Qur'an yang dapat berakibat dosa. Untuk menghindari dari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an pada ahlinya. Di sisi lain, kalau kita membaca Al-Qur'an tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas dan sempurna, maka bacaan kita dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak sah.

Selain itu, ilmu tajwid sendiri berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan makna, serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.³⁵

Tajwid merupakan bentuk masdar, berakar dari fiil madhi (جود) yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah, ilmu tajwid ialah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik berkaitan dengan makharijul huruf, sifat huruf, mad, serta waqaf dan ibtida'nya.

Pada pengertian itu dijelaskan, bahwa ruang lingkup tajwid berkenaan dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan bagaimana tata cara melafalkan huruf-huruf tersebut dengan sebaik-baiknya. Apakah ia dibaca panjang, tebal, tipis, berhenti, terang, berdengung, dan sebagainya. Jika huruf-huruf tersebut dilafalkan sebagaimana caranya, maka fungsi tajwid tersebut sebagai ilmu memperbaiki tata cara membaca Al-Qur'an terpenuhi dan menyelamatkan

³⁵ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo, 1987), h. 7.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

pembaca dari perbuatan yang diharamkan. Namun jika hal tersebut diabaikan, maka menjerumuskan pembaca pada perbuatan yang haram dan dimakruhkan.

Misalnya berhenti pada kalimat yang haram waqaf, jika tuntutan tersebut diabaikan, akan dapat menjadikan perubahan makna yang menyalahi tujuan makna aslinya, yang mengakibatkan berdosa bagi pembaca.³⁶ Tajwid tidak akan terlepas dari membaca Al-Qur'an secara tartil. Hal ini sebagaimana terdapat pada firman Allah Swt dalam Q,S. Mujammil [73] : 4 yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٧٣﴾

Artinya: "Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan."

Pada firman diatas disebutkan lafazh "Tartil" yang sebenarnya mempunyai dua makna. *Pertama*, makna hissiyah yaitu dalam pemabacaan Al-Qur'an diharapkan tenang, pelan, tidak tergesa-gesa, disuarakan dengan baik, bertempat di tempat yang baik dan tata cara lainnya yang berhubungan dengan segi-segi indrawi. *Kedua*, makna maknawi, yaitu dalam membaca Al-Qur'an diharuskan sesuai dengan ketentuan tajwidnya, baik berkaitan dengan makhraj, sifat, mad, waqaf, ibtida', dan sebagainya. Makna yang kedua inilah yang pernah dinyatakan oleh Khalifah Ali Bin Abi Thalib, bahwa yang dimaksud tartil adalah ilmu tajwid.³⁷

³⁶ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), h. 17-18.

³⁷ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, h. 20.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

dan para sahabat, sebagaimana belum ada pula ilmu nahwu, sharaf, ilmu tauhid dimasa itu. Timbulnya ilmu tajwid dan ilmu-ilmu tersebut pada zaman tabi'in dan tabi'in-tabi'in atas hasil ijtihad mereka.³⁸ Adapun pokok-pokok dari ilmu tajwid adalah sebagai beriku:

1. Makharijul Huruf

Makharijul huruf terdiri dari dua kata yaitu *makhārij* (مخارج) dan *al-hurūf* (الحروف). Kata *مخارج* adalah bentuk jamak dari *مخرج* yang berarti tempat keluar. Sedangkan *الحروف* adalah bentuk jamak dari *حرف* yang artinya huruf (hijaiyah). Dengan demikian, makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah.

a) Tujuan Mempelajari Makharijul Huruf

- Agar terhindar dari kesalahan mengucapkan huruf yang dapat merubah makna, misalnya *خُلِفْتُ* yang berarti diciptakan tidak boleh diucapkan *حُلِفْتُ* yang berarti dicukur.
- Agar terhindar dari ketidak jelasan dalam mengucapkan huruf yang hampir sama. Misalnya alif (ا) dengan 'ain (ع), ha (ها) dengan kha' (خ), sin (س) dengan syin (ش), dst.

b) Macam-Macam Makharijul Huruf

³⁸ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 16.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

yaitu:

- al-Jauf (الجوف) artinya rongga mulut
- al-Halq (الحلق) artinya tenggorokan
- Al-Lisān (اللسان) artinya lidah
- Asy-Syafataīn (الشفتين) artinya dua bibir
- al-Khaisyūm (الخيضوم) artinya pangkal hidung

Kelima makharijul huruf ini mempunyai bagian masing-masing sehingga secara terperinci, makharijul huruf ada 17, yaitu:

- Rongga mulut

Rongga mulut adalah tempat keluar huruf-huruf yang dibaca panjang.

(huruf mad). Huruf mad tersebut ada 3, yaitu: و ا ي

- Pangkal tenggorokan

Pangkal tenggorokan berdekatan dengan dada menjadi tempat keluarnya huruf ء dan ها.

- Tengah tenggorokan

Huruf hijaiyah yang keluar dari tengah tenggorokan ialah ع dan ح.

- Ujung tenggorokan



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

ح. dan خ.

- Pangkal lidah paling dalam dengan langit-langit yang lurus di atasnya menjadi makhraj huruf qaf (ق).
- Pangkal lidah agak keluar sedikit dari makhraj qaf menjadi tempat keluarnya huruf kaf (ك).
- Tengah lidah dengan sedikit menekan langit-langit mulut adalah tempat keluarnya huruf jim (ج), syin (ش), dan ya' (ي).
- Ujung lidah dengan rongga diantara gigi atas dan gigi bawah lebih dekat dengan gigi atas sebagai makhraj huruf shad (ص), za' (ز), dan sin (س).
- Tepi lidah kanan atau kiri atau keduanya beserta gigi geraham atas dan bawah menjadi makhraj huruf dlad (ض).
- Ujung lidah setelah makhraj dlad ditempelkan pada gusi atas menjadi makhraj huruf lam (ل).
- Ujung lidah menempel pada gusi agak keluar sedikit dari makhraj lam menjadi makhraj huruf nun berharakat (ن) dan nun sukun (نْ) dibaca idhar.
- Ujung lidah agak kedalam sedikit mengarah kelangit-langit mulut adalah tempat keluarnya huruf ra' (ر).



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Ujung lidah beserta pangkal dua buah gigi atas menjadi
makhraj huruf tha' (ط), dal (د), dan ta' (ت).

- Ujung lidah dengan ujung dua gigi atas menjadi tempat keluar huruf dza' (ظ), dzal (ذ), dan tsa' (ث).
- Bagian tengah bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas menjadi makhraj huruf fa' (ف).
- Dua bibir atas dan bawah menjadi makhraj huruf wawu (و), ba' (ب), dan mim (م). Bedanya ketika mengucapkan wawu, dua bibir terbuka. Sedangkan ketika mengucapkan mim dan ba', dua bibir mengatup.
- Pangkal hidung disertai dengung adalah tempat keluar huruf:
 - Nun bertasydid (نّ) dan mim bertasydid (مّ)
 - Nun mati (نْ) atau tanwin yang bertemu huruf iqlab, idgham bigunnah, dan ikhfa'.

2. Sifatul Huruf

Sifat menurut bahasa adalah suatu keadaan yang menetap pada sesuatu. Menurut istilah adalah keadaan yang baru datang yang berlaku bagi suatu huruf yang dibaca tepat keluar dari makhrajnya.

Secara umum sifat huruf hijaiyah ada 2, yaitu lazim dan aridl. Lazim artinya tetap, sedangkan aridl artinya baru atau berubah-ubah dan dinamis seperti idhar, idgham, iqlab, mad, dan sebagainya.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

dan sifat yang tunggal atau tidak berlawanan.

1) Sifat yang Saling Berlawanan

Sifat-sifat huruf hijaiyah yang berlawanan ada 10, yaitu:

- Jahr (جهر) = jelas X Hams (همس) = Mendesis
- Syiddah (شدة) = kuat X Rikhwah (رخوة) = Lunak
- Isti'la' (استعلاء) = terangkat X Istifal (استفال) = Turun
- Itbaq (اطباق) = tertutup X Infitah (انفتاح) = Terbuka
- Işmat (اصمات) = diam X Idhlaq (اذلاق) = Lancar

Untuk lebih memperjelas, berikut uraian sifat-sifat huruf tersebut;

- Jahr (جهر) = jelas. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan tidak berdesis dan nafas tertahan, sehingga bunyi terdengar jelas dan bersih.

Hurufnya ada 19, yaitu : عظم وزن قارئ ذي غض جد طلب

- Hams (همس) = Mendesis. Maksudnya membunyikan huruf dengan mendesis dan nafas terlepas, sehingga bunyi hurufnya terdengar agak samar.

Hurufnya ada 10, yaitu: فحئت شخص سكت



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Syiddan (سیدان) = kuat. Maksudnya membunyikan huruf dengan suara tertahan dan lebih kuat tertahannya ketika mati atau waqaf.

Hurufnya ada 8, yaitu: اجد قط بكت

- Rikhwah (ر خوة) = Lunak. Maksudnya membunyikan huruf dengan suara terlepas atau berjalan dengan huruf itu.

Hurufnya ada 16, yaitu: خذ غث حظ فض شو ص زي ساه

- Isti'la' (استعلاء) = terangkat. Maksudnya membunyikan huruf dengan mengangkat pangkal lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyi huruf menjadi lebih tinggi, tebal, dan berat.

Hurufnya ada 7, yaitu: خص ضغط قظ

- Istifal (استفالة) = Turun. Maksudnya membunyikan huruf dengan menurunkan pangkal lidah ke dasar mulut, sehingga bunyi huruf menjadi rendah, tipis, dan ringan.

Hurufnya ada 22, yaitu: ثبت عج من وجود حرفه اذ سل شكاء

- Iṭbaq (اطباق) = tertutup. Maksudnya membunyikan huruf dengan melengkungkan keliling lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyinya lebih besar dan berat.

Hurufnya ada 4, yaitu: ص ض ط ظ

Adapun tingkat ketebalan suara huruf ithbaq:

- Lebih tebal dan lebih besar ketika berharakhat dhammah.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

- Agak tebal dan agak besar ketika mati atau sukun.

- Paling kecil ketika berharakat kasrah.

- Infitah (انفتاح) = Terbuka. Maksudnya membunyikan huruf dengan pertengahan lidah terbuka (tidak melengkungkan keliling lidah kelangit-langit), sehingga bnyu huruf lebih kecil dan ringan.

Hurufnya ada 25, yaitu: من اخذ وجد سعة فزكا حق له شرب غيث

- Işmat (اصمات) = diam atau menahan. Maksudnya membunyikan huruf dengan berat dan tertahan.

Hurufnya ada 23, yaitu: جز غش سا خط صد ثقة اذ و عظه يحضك

- Idzlaq (اذلاق) = Lancar, ujung, atau tajam. Maksudnya membunyikan huruf dengan ringan dan lancar.

Hurufnya ada 6, yaitu: فر من لب

2) Sifat Tunggal atau Sifat Tidak Berlawanan

Sifat lazim yang kedua adalah sifat tunggal (tidak memiliki lawan), sifat ini ada 9.

- Tawassud = pertengahan antara suara syiddah dan rikhwah. Maksudnya ialah membunyikan huruf tertentu antara ditahan dan dilepas.

Hurufnya ada 5, yaitu: لن عمر



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Shafir = siul atau serut. Maksudnya ialah membunyikan

huruf dengan huruf siul seperti suara belalang atau desiran

angin yang keluar dengan kuat dari ujung lidah gigi seri.

Hurufnya ada 3, yaitu: **س ز ص**

Shafir dibagi menjadi 3:

- Shafir kabir artinya siul besar, yaitu yang terjadi pada huruf za' (ز)
- Shafir mutawassith artinya siul sedang, yaitu yang terjadi pada huruf shad (ص)
- Shafir shaghir artinya siul kecil, yaitu yang terjadi pada huruf sin (س)

- Qalqalah = goncang atau memantul. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan goncangan atau pantulan pada makhrajnya. Sehingga terdengar suara pantulan yang kuat pada saat mati atau dimatikan karena waqaf. Hurufnya ada 5, yaitu: **قطب جد**

Qalqalah terbagi menjadi 2, yaitu:

- Qalqalah shughra, yaitu pantulan suara huruf qalqalah agak lebih kecil, karena huruf qalqalah itu mati asli berada di tengah-tengah kata atau kalimat.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

lebih besar, karena huruf qalqalah itu sebenarnya hidup,
tapi dimatikan karena waqaf.

- Lin = lunak. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan lunak, lemah dan lembut ketika huruf itu mati dan jatuh sesudah ahrakat fathah.

Hurufnya ada 2, yaitu: و dan ي

- Inhiraf = condong atau miring. Maksudnya ialah membunyikan huruf condong ke lidah dengan sedikit melenturkan (melengkungkan) lidah.

Hurufnya ada 2, yaitu: ل dan ر

- Takrir = mengulang. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan lidah bergetar tidak lebih dari dua getaran. Apabila getarannya sampai tiga kali, maka tercelalah, dan apabila sampai empat getaran, berarti huruf itu telah menjadi dua huruf.

Hurufnya ada 1, yaitu: ر

- Tafasyysi = menyebar. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan angin tersebar dimulut. Hurufnya ada 1, yaitu: ش



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Tafasysyi Kabir: tersebarnya udara dalam mulut dengan desisan yang besar dan kuat, yaitu terjadi pada huruf syin yang bertasydid.

- Tafasysyi Shaghir: tersebarnya udara dalam mulut dengan desisan yang kecil, yaitu terjadi pada huruf syin berharakat atau mati.

- Istithalah = memanjang. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan memanjang disalah satu tepi pangkal lidah sampai kedepan.

Hurufnya ada 1, yaitu: ض

- Gunnah = dengung. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan suara berdengung yang keluar dari pangkal hidung.

Hurufnya ada 2, yaitu: مَ dan نَ

3. Hukum Bacaan atau Ahkamul Huruf

3) Hukum Nun Sukun atau Tanwin³⁹

Hukum bacaan Nun Sukun atau tanwin, adalah sebagai berikut:

- Bacaan Idhar Halqi adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi (ء ها ح ع غ خ).

³⁹ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo, 1987), h. 8.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Cara membacanya nun sukun atau tanwin harus jelas, terang,
dan pendek.

- Bacaan Idgham Bi Gunnah adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf empat (ي ن م و) dalam satu perkataan.

Cara membacanya nun sukun atau tanwin harus dimasukkan ke huruf berikutnya disertai dengung.

- Bacaan Idgham Bila Gunnah adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf dan .

Cara membacanya adalah dengan memasukkan nun atau tanwin pada lam atau Ro' tetapi tanpa mendengung.

- Bacaan Iqlab adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf (ب).

Cara membacanya dengan menyuarkan nun atau tanwin menjadi suara mim (م) disertai dengung.

- Bacaan Ikhfa' adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 15, yaitu :

Cara membacanya harus disamarkan pada huruf berikutnya.

4) Hukum Mim Sukun⁴⁰

⁴⁰ Ibid., h. 15.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

sukun bertemu dengan huruf mim (م). Cara membacanya dengan menyuarakan mim rangkap dengan dengung.

- Bacaan Ikhfa' Syafawi adalah apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf ba' (ب). Cara membacanya harus disamar-samarkan dibibir dan didengungkan.
- Bacaan Idhar Syafawi adalah apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf selain mim (م) dan ba' (ب). Cara membacanya mim harus jelas dan terang tanpa dengung.

5) Hukum Nun Tasydid dan Mim Tasydid ⁴¹

- Bacaan gunnah adalah apabila ada nun tasydid (نْ) atau mim tasydid (مّ). Cara membacanya harus didengungkan agak lama minimal 3 ketukan.

6) Hukum Lam Ta'rif

- Bacaan Idhar Qomariyah adalah bila alif dan lam (ل) bertemu dengan salah satu huruf Qomariyah berikut ini:

ا ب ج ح د ذ ر ز س ص ض ط ظ ع ف ق ك خ غ عقيمه

Cara membacanya dengan jelas saat bertemu huruf Qomariyah.

⁴¹ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, h. 18.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Bacaan Idgham Syamsiyah adalah bila huruf dari lain (5) bertemu dengan salah satu huruf Syamsiyah yaitu selain huruf Qomariyah.

Cara membacanya dengan mengidghamkan pada huruf Syamsiyah.

7) Hukum Idgham ⁴²

- Bacaan Idgham Mutamatsilain adalah apabila ada huruf bertemu huruf sesamanya, sama makhroj dan sifatnya, huruf yang pertama sukun dan yang kedua berharokhat. Cara membacanya dengan cara mentasydidkan huruf pertama pada huruf kedua.
- Bacaan Idgham Mutajanisain adalah apabila ada huruf sukun bertemu huruf berharakat dengan sama makhrojnya tapi beda sifatnya. Cara membacanya dengan cara mentasydidkan huruf pertama pada huruf kedua.
- Bacaan Idgham mutaqaribain adalah apabila ada huruf sukun bertemu huruf berharakat dengan berdekatan makhroj dan sifatnya. Cara membacanya dengan cara mentasydidkan huruf pertama pada huruf kedua.

8) Hukum Qalqalah ⁴³

⁴² Ibid., h. 19.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Bacaan Qalqalah Sugra ialah apabila ada salah satu huruf qalqalah itu berharakah sukun asli dalam/ atau ditengah-tengah kalimat. Huruf qalqalah ada 5, yaitu:

Cara membacanya dengan mengoncangkan huruf tersebut dengan tidak terlalu jelas.

Bacaan Qalqalah Kubra adalah bila ada huruf qalqalah berharakah sukun karena waqaf. Cara membacanya dengan mengoncangkan huruf tersebut dengan lebih jelas.

9) Hukum Tafkhim dan Tarqiq ⁴⁴

- Bacaan Tafkhim adalah membaca huruf lam (ل) atau ro' (ر) dengan tebal.
- Bacaan Tarqiq adalah membaca huruf lam (ل) atau ro' (ر) dengan cara menipiskannya.

10) Mad dan Qoshr

Mad menurut bahasa artinya “tambah”. Menurut istilah ahli qira’at berarti “ membaca sebuah huruf panjang lebih dari satu alif”. Sedangkan Qoshr menurut bahasa berarti “menahan”. Menurut istilah ahli qira’at berarti “ membaca sebuah huruf

⁴³ Ibid., h. 30.

⁴⁴ Abdullah Asy’ari, *Pelajaran Tajwid*, h. 25.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

panjang tidak lebih dari satu alif. Adapun Mad itu dibagi menjadi dua, yaitu:⁴⁵

- Mad Thobi'i, dinamkan Thobi'i karena orang punya tabiat sehat dan normal tidak akan membacanya lebih atau kurang dari satu alif.
- Mad Far'i, yaitu dibaca lebih dari satu alif dikarenakan sebab bertemu dengan hamzah (ء) atau sukun.⁴⁶ Adapun macam-macam Mad adalah sebagai berikut:
 - Bacaan Mad Wajib Muttashil
 - Bacaan Mad Jaiz Munfashil
 - Bacaan Mad Aridh Lissukun
 - Bacaan Mad Badal
 - Bacaan Mad Iwad
 - Bacaan Mad Lazim Mutshaqqal Kilmi
 - Bacaan Mad Lazim Mukhaffah Kilmi
 - Bacaan Mad Mutsaqqal Harfi
 - Bacaan Mad Mukhaffaf Harfi
 - Bacaan Mad Lien
 - Bacaan Mad Shilah
 - Bacaan Mad Farqi

⁴⁵ Basori Alwi Murtadho, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, (Malang: CV Rahmatika, 2009), h. 45.

⁴⁶ Ibid., h. 48.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

4. Ibtida' dan Waqaf

Ibtida' dan waqaf yang benar saat membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari perintah dan tuntutan Allah yang sangat ditekankan, sebagaimana Allah juga menekankan keharusan membaguskan bacaan Al-Qur'an, sehingga mempelajarinya pun menjadi suatu ibadah dan kewajiban yang harus sekuat tenaga ditunaikan.

Oleh karena itu para ulama Al- Qur'an membahas dan mengulas tentang cara-cara Waqof dan Ibtida' yang benar, karena mereka sangat menyadari pentingnya ilmu ini, sebab kandungan makna Al- Qur'an bisa menjadi rusak dan rancu dengan cara waqof dan ibtida' yang salah.

a) Pengertian Ibtida'

Ibtida' mempunyai akar dari kata *badaa* yang artinya memulai. Sedangkan menurut istilah ulama Qurra' adalah memulai bacaan Al-Qur'an, baik memulai dari awal maupun meneruskan bacaan yang semula dihentikan.⁴⁷

Pada pengertian ini nampak ibtida' ada dua versi. *Pertama*, memulai bacaan Al-Qur'an untuk pertama kalinya. Misalnya,

⁴⁷ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, h.153



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

lafazh Alif Lam Mim (الـم). *Kedua*, memulai membaca Al-Qur'an setelah berhenti yang awalnya sudah membaca Al-Qur'an. Misalnya, seseorang yang membaca surat Al-Fatihah ayat pertama, setelah ayat pertama selesai. Kemudian orang tersebut langsung memulai membaca ayat yang kedua dari ayat Al-Fatihah, terus ketiga dan seterusnya.

b) Pengertian Waqaf

Waqaf menurut bahasa artinya berhenti (أَلْكَفُ). Sedangkan menurut istilah sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Muthahhar Abdur Rahman Al-Muroqi adalah memutus suara diakhir kalimat (ketika membaca Al-Qur'an) selama masa bernafas, tetapi jika lebih pendek dari masa bernafas itu, maka disebut saktah.⁴⁸

c) Tujuan Waqaf

- Waqaf untuk berhenti selamanya, misalnya orang yang membaca surat Al-Baqarah. Setelah berakhir membaca, kemudian ia sholat. Pada akhir bacaan surat inilah yang disebut waqaf.

⁴⁸ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, h. 154.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Waqaf yang bertujuan untuk mengambil nafas, karena nafas pembaca tidak kuat sehingga pembaca menghentikannya pada kalimat tertentu, dan setelah mengambil nafas, ia meneruskan bacaannya lagi.

- Waqaf yang bertujuan untuk berhenti sebentar saja, sehingga tidak sempat bernafas walaupun sejenak. Waqaf ini disebut saktah.⁴⁹

d) Pembagian Waqaf

Menurut ulama Qurra' cara membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan 4 cara, yaitu:

- Waqaf Ikhtibari (berhenti diuji atau menguji). Maksudnya adalah waqaf yang dilakukan untuk menguji qari' mengenai waqaf. Waqaf ini dibolehkan hanya dalam proses belajar mengajar, yang sebenarnya tidak boleh waqaf menurut kaidah ilmu tajwid. Atau seorang guru yang ingin memberitahukan muridnya cara berhenti yang benar pada lafazh tertentu, yang sebenarnya lebih baik diteruskan, namun karena kondisi tertentu maka waqaf ini diperlukan.
- Waqaf Idhthirari (berhenti terpaksa). Maksudnya adalah waqaf yang dilakukan dalam keadaan terpaksa, mungkin

⁴⁹ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, h. 155.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

sebagainya. Apabila terjadi waqaf ini, hendaklah mengulang dari kata tempat berhenti atau kata sebelumnya yang tidak merusak arti yang dimaksud oleh ayat.

- Waqaf Intizhari (berhenti menunggu). Maksudnya adalah waqaf yang dilakukan pada kata yang diperselisihkan oleh ulama' qiraat antara boleh dan tidak boleh waqaf. Untuk menghormati perbedaan pendapat itu, sambil menunggu adanya kesepakatan, sebaiknya waqaf pada kata itu, kemudian diulangi dari kata sebelumnya yang tidak merusak arti yang dimaksud oleh ayat, dan diteruskan sampai tanda waqaf berikutnya. Dengan demikian terwakili dua pendapat yang berbeda itu.
- Waqaf Ikhtiari (pilihan). Maksudnya adalah waqaf yang dilakukan pada kata yang dipilih, disengaja dan direncanakan, bukan karena ada sebab-sebab lain.⁵⁰

e) Tanda-Tanda Waqaf dan Maksudnya

Tanda waqaf yang berlaku dalam Mushaf Utsmani dibagi dua macam, yaitu tanda yang mengisyaratkan lebih baik terus (washal), dan tanda yang mengisyaratkan lebih baik berhenti

⁵⁰ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, h. 155-158.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

(waqaf). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian berikut ini:⁵¹

a) **Tanda yang Lebih Baik Berhenti**

- Tanda Mim (م) artinya waqaf lazim. Yaitu tanda yang mengisyaratkan lebih baik berhenti, bahkan sebagian ulama mewajibkannya. Mengingat pada tanda itu sudah pantas dijadikan tempat pemberhentian, sedang lafazh didepannya pantas diajadikan permulaan bacaan.
- Tanda Tha' (ط) artinya waqaf mutlak . Yaitu tanda yang mengisyaratkan kebolehan waqaf dan juga washal. Hanya saja waqaf lebih utama, terlebih lagi pembaca jika nafasnya pendek.
- Tanda jim (ج) artinya waqaf jaiz. Yaitu tanda yang mengisyaratkan kebolehan waqaf walaupun washal. Hanya lebih baik dari pada washal, mengingat kedudukan waqaf jaiz dibawah waqaf lazim dan waqaf mutlak.
- Tanda Qaf dan fa' (قف) artinya waqaf shighat fiil amar. Yaitu tanda yang mengisyaratkan kebolehan waqaf pada

⁵¹ Ibid., h.171.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

lafazh. Hanya saja tidak ada salahnya mewashalkannya,
walau mewaqaafkan lebih baik.

- Tanda Qaf, Lam dan Alif (قلى) artinya waqaf aula. Yaitu tanda yang mengisyaratkan kebolehan washal. Hanya saja berhenti lebih baik dari pada washal.

b) Tanda yang Lebih Baik Diteruskan

- Tanda Za (ز) artinya waqaf mujawwaz. Yaitu tanda waqaf yang boleh diteruskan dan boleh dihentikan. Hanya saja diteruskan lebih baik dari pada dihentikan.
- Tanda Shad (ص) artinya waqaf murakhash. Yaitu tanda waqaf yang mengisyaratkan adanya kemurahan berhenti. Kemurahan itu dikarenakan ayat yang dibaca terlalu panjang atau dalam keadaan terpaksa.
- Tanda Qof (ق) artinya waqaf qila waqaf. Yaitu tanda baca yang mengisyaratkan adanya perselisihan pendapat, apakah lafazh tersebut boleh berhenti atau tidak. Dalam hal ini lebih baik dipilih pendapat yang lebih baik mewashalkan.
- Tanda Shad, Lam, dan Alif (صلى) artinya washal aula. Yaitu tanda yang mengisyaratkan adanya washal itu lebih baik dari pada waqaf.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Tanda Lahir Akhir (۞) artinya la waqfa hiri. Yaitu tanda yang mengisyaratkan tidak adanya waqaf pada lafadh yang diberi tanda itu, sehingga lebih baik diteruskan dari pada berhenti.

- Tanda Kaf (ك) artinya kadzalika muthobiqan lima qoblaha. Yaitu tanda yang mengisyartkan adanya kesamaan antara tanda itu dengan tanda sebelumnya. Sehingga lafadz yang dahulu lebih baik waqaf, maka tanda ini mengisyaratkan waqaf. Jika lafadh sebelumnya menandakan washal maka tanda ini mengisyaratkan washal.

Tanda sepasang titik tiga (‘.‘ — ‘.‘) artinya tanda mu’anaqah. Yaitu tanda mengisyaratkan agar pembaca menghentikan bacaannya pada salah satu dari dua tiitik tanda tersebut.⁵²

C. Pengaruh Muatan Lokal BTQ Terhadap Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur’an

Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan disekolah, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan didalam kelas, tapi dapat dibantu dengan

⁵²Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, h. 176.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

juga terkadang mampu meningkatkan pengetahuan siswa dalam bidang tertentu. BTQ misalnya, kegiatan ini diberlakukan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Karena Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dianggap kompeten dalam menunjang khasanah pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam dan bisa meningkatkan moral siswa. Dan lebih dari itu, kegiatan ini juga bertujuan agar siswa memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang seimbangan, yaitu seimbang antara iman, taqwa, dan ilmu pengetahuan. Oleh karenanya, Pemerintah Sidoarjo akhirnya berinisiatif untuk menjadikan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) menjadi salah satu muatan lokal untuk sekolah di daerah Sidoarjo mulai dari tingkat SD sampai SMA Sederajat.

Diterapkannya suatu muatan lokal baru tentunya tidak akan terlepas dari suatu hambatan. Hambatan tersebut bisa datang dari siswa, guru pengajar, kurikulum, maupun metodenya. Oleh karena itu, salah satu upaya yang ditempuh oleh pengajar pada sebuah sekolah adalah dengan menggunakan metode yang sudah terbukti kualitasnya, seperti menggunakan metode Al-Tartil. Dengan diterapkannya metode At-Tartil pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tersebut, pengaruhnya diharapkan lebih signifikan dalam menjadikan perubahan lebih baik dibidang kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Arti dari pengaruh sendiri merupakan suatu daya yang ada atau yang timbul



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

dan sesuatu (orang, benda dan sebagainya). Seminggu dengan adanya pengaruh atau upaya penerapan Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) sebagai muatan lokal diharapkan bisa menjadikan suatu akibat yang positif terhadap kemajuan didunia pendidikan. Tujuan tersebut tidak lain adalah meningkatkan keilmuan tentang Al-Qur'an, khususnya dibidang peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dan betuk Al-Qur'an yang benar. Oleh sebab itu, pengaruh yang baik harusnya tetap dipertahankan, bahkan dilestarikan guna meningkatkan mutu pendidikan dan jiwa qur'ani siswa yang mulai memudar.

⁵³ WJS. Poerwadminta, *kamus umum bahasa Indonesia*,(Jakarta:balai pustaka,1993) h. 371